

ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA MEDIA SOSIAL *FACEBOOK* GRUP WUHAN

Bintang Ramadhan Trilipita

Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-mail : dengelstar@gmail.com

Dosen Pembimbing: Dr. Subandi, M.Litt.

Abstrak

Penggunaan campur kode dan alih kode menjadi tren oleh pengguna berbagai macam media sosial, terutama pada media sosial *facebook*. Dengan semakin banyaknya masyarakat yang mulai belajar bahasa Mandarin, penggunaan bahasa Mandarin pun tak lepas dari pengaruh alih kode dan campur kode. Peneliti memilih grup 'Wuhan' pada media sosial *facebook* dikarenakan banyak ditemukannya data hasil postingan dan komentar yang menggunakan bahasa Mandarin dan bahasa Inggris. Karenanya, fenomena alih kode dan campur kode dalam grup ini menarik untuk diteliti. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini meneliti wujud alih kode dan campur kode, faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode, dan fungsi alih kode dan campur kode terhadap proses komunikasi dalam media sosial *facebook* grup Wuhan. Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mendeskripsikan perwujudan alih kode dan campur kode yang digunakan oleh pengguna media sosial *facebook* grup Wuhan.
- 2) Mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode oleh pengguna media sosial *facebook* grup Wuhan.
- 3) Mendeskripsikan fungsi alih kode dan campur kode terhadap proses komunikasi dalam media sosial *facebook* grup Wuhan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dengan metode analisis deskriptif kualitatif, untuk menganalisis alih kode dan campur kode pada media sosial *facebook* grup Wuhan. Data penelitian ini diambil dari percakapan di media sosial *facebook* grup Wuhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- 1) Wujud alih kode yang terdapat dalam percakapan di media sosial *facebook* grup Wuhan adalah alih kode ekstern dan alih kode sementara. Wujud campur kode adalah penyisipan unsur berwujud frasa, baster, ungkapan atau idiom, dan klausa.
- 2) Faktor yang memengaruhi penyebab terjadinya alih kode meliputi, pribadi pembicara, lawan bicara, dan berubahnya topik. Sedangkan faktor penyebab campur kode sendiri terdapat mengakrabkan suasana, menghormati lawan bicara, meyakinkan topik pembicaraan, membangkitkan rasa humor dan sekadar bergaya atau bergensi.
- 3) Fungsi alih kode yakni mengakrabkan suasana, menghormati lawan bicara, meyakinkan topik pembicaraan, untuk membangkitkan rasa humor, dan untuk sekadar bergaya dan bergensi. Adapun fungsi campur kodenya terdapat menanyakan sesuatu, menegaskan pembicaraan, mengungkapkan perasaan, menawarkan sesuatu dan permintaan. Kemudian pengaruh alih kode dan campur terhadap proses komunikasi membuat komunikasi berjalan lancar dan baik. Dikarenakan antara penutur dan petutur saling mengerti bahasa asing yang digunakan, penyampaian maksud yang ingin disampaikan dapat dipahami dan ditangkap dengan jelas oleh keduanya.

Kata Kunci : Alih kode, Campur kode, Facebook, Grup Wuhan

Abstract

The use of code-mixing and code switching is a trend by a wide variety of social media users, especially on social media Facebook. More people started to learn Chinese, so the use of Chinese Language was not separated from the influence of code switching and code-mixing. Researchers chose the 'Wuhan Group' on social media Facebook because a lot of the discovery data of posts and comments using Chinese and English. Therefore, the phenomenon of code switching and code-mixing in this group is interesting to be studied. Based on this background, this study examines the form of code switching and code-mixing, the factors that cause code switching and code-mixing, and functions of code switching and code-mixing in the process of communication in social media Wuhan Group Facebook. This research aims to:

- 1) Describe the embodiment of code switching and code-mixing used by users of social media on Wuhan Group Facebook.
- 2) Describe the causes of code switching and code-mixing by users of social media on Wuhan Group Facebook.

- 3) Describe the function of code switching and code-mixing in the process of communication in social media on Wuhan Group Facebook.

This study is a qualitative research. Research method is descriptive qualitative analysis to analyze the code switching and code-mixing in social media Facebook of Wuhan Group. The research data was taken from conversations in social media Facebook of Wuhan Group. The results showed that:

- 1) The form of code contained in the conversation on social media Facebook of Wuhan Group is over the external code and the transient code switching. The form of code-mixing is the insertion of the phrase intangible elements, baster, expressions or idioms, and clauses.
- 2) Factors influencing the causes of code includes personal speaker, listener, and the changing of topic. While the form of code-mixing alone are used to familiarizing atmosphere, respecting the other person, to convince the topic of conversation, to evoke a sense of humor and just the style of expression to attract other people.
- 3) The function of the code switching are used to familiarizing atmosphere, respecting the other person, to convince the topic of conversation, to evoke a sense of humor, and for just the style of expression to attract other people. While the function of the code is used to ask something, confirmed the conversation, express their feelings, offer something and request. Then the effect of code and mix to make the communication process runs good and smoothly. Due between speaker and hearer understand each foreign language is used, then delivery of intention to convey can be understood and captured clearly by both.

Keywords : Code Switching, Code Mixing, Facebook, Wuhan Group.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan komponen paling utama dalam kehidupan manusia. Mulai sejak lahir hingga sekarang, manusia menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi dengan orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Lyons, dalam Pateda dan Yenni (1993:4) yang menyatakan bahwa bahasa adalah *most of them have taken the views that languages are systems of symbols, designed, as it were, for the purpose of communications.*

Dalam berkomunikasi, sering ditemui orang berbicara dengan bahasa tertentu tetapi kemudian mengganti bahasanya dengan tiba-tiba. Mengganti bahasa (kode) artinya tindakan mengalihkan bahasa (kode) atau mencampur bahasa (kode) yang satu dengan yang lainnya. Penggantian bahasa atau ragam bahasa yang satu dengan bahasa yang lain tergantung pada keadaan atau keperluan bahasa itu. Penggantian bahasa tersebut dapat menyebabkan terjadinya peristiwa alih kode dan campur kode.

Media sosial *facebook* merupakan salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat global. Semua masyarakat dari berbagai usia bisa berekspresi secara bebas jika sudah memiliki akun *facebook*. Menurut sebuah makalah yang ditulis oleh Daniel Iman K,dkk yang berjudul Pengaruh Pemasaran melalui media sosial terhadap kesadaran konsumen pada produk internasional (Studi pengguna produk Uniqlo di Indonesia) Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang, mengatakan bahwa media sosial

facebook merupakan media sosial yang penggunaannya menempati urutan pertama setelah *QQ* dan *Qzone*.

Alih Kode dan campur kode sering digunakan oleh orang-orang dalam berkomunikasi, terutama dalam media sosial *facebook* grup Wuhan. Dalam grup tersebut para 'member' berasal dari warga Tiongkok dan mahasiswa asing yang pernah belajar bahasa Mandarin di kota Wuhan sehingga peneliti memilih grup Wuhan untuk diteliti.

Rumusan Masalah

- 1) Bagaimanakah wujud alih kode dan campur kode yang digunakan oleh pengguna media sosial *facebook* dalam grup Wuhan?
- 2) Faktor apa yang menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode oleh pengguna media sosial *facebook* grup Wuhan?
- 3) Bagaimanakah fungsi alih kode dan campur kode terhadap proses komunikasi dalam media sosial *facebook* grup Wuhan?

Tujuan Penelitian

- 1) Mendeskripsikan perwujudan alih kode dan campur kode yang digunakan oleh pengguna media sosial *facebook* grup Wuhan.
- 2) Mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode oleh pengguna media sosial *facebook* grup Wuhan.
- 3) Mendeskripsikan fungsi alih kode dan campur kode terhadap proses komunikasi dalam media sosial *facebook* grup Wuhan.

Alih kode adalah gejala kebahasaan yang muncul sebagai akibat dari terjadinya kontak bahasa tersebut yang terjadi terus menerus di dalam situasi masyarakat bilingual atau multilingual. Suwito (1985:80) berpendapat alih kode adalah peristiwa peralihan dari kode yang satu ke kode yang lain. Pietro dalam Jendra (2010:74) juga turut memperkuat pendapat ini, *Code switching is the use of more than one language by communicants in the execution of a speech act.*

Wujud alih kode dibedakan menjadi sifat dan macam. Alih kode berdasarkan sifatnya dibagi menjadi dua, menurut Suwito dalam Chaer (2004 : 150) yaitu alih kode intern dan alih kode ekstern. Alih kode juga dibedakan lagi sesuai dengan macamnya. Poedjosoedarmo (1976: 15) membicarakan macam alih kode, yaitu alih kode permanen dan alih kode sementara.

Untuk menelusuri penyebab terjadinya alih kode itu, maka harus dikembalikan kepada pokok persoalan sosiolinguistik seperti yang dikemukakan oleh Fishman (dalam Chaer, 2004: 108) , yaitu 'siapa yang berbicara, dengan bahasa apa, kepada siapa, kapan dan dengan tujuan apa'. Dalam berbagai kepastakaan linguistik, secara umum penyebab alih kode disebabkan oleh sebagai berikut: 1) Pembicara, 2) Lawan Bicara, 3) Kehadiran Orang Ketiga, 4) Perubahan Situasi Bicara, 5) Berubahnya Topik Pembicaraan.

Fungsi bahasa yang digunakan dalam suatu peristiwa tutur didasarkan pada tujuan berkomunikasi. Fungsi bahasa merupakan ungkapan yang berhubungan dengan tujuan tertentu, seperti memerintah, menawarkan, mengumumkan, memarahi, dan sebagainya. Pembicara menggunakan bahasa menurut fungsi yang dikehendakinya sesuai dengan tujuan, konteks, dan situasi komunikasi. Alih kode pada umumnya dilakukan untuk tujuan-tujuan berikut: 1) Mengakrabkan Suasana, 2) Menghormati Lawan Bicara, 3) Meyakinkan Topik Pembicaraan, 4) Untuk Membangkitkan Rasa Humor, 5) Untuk Sekadar Bergaya atau Bergengsi.

Thelander menjelaskan campur kode adalah apabila di dalam suatu peristiwa tutur, klausa maupun frasa yang digunakan terdiri atas klausa dan frasa campuran (*hybrid clauses, hybrid phrases*) dan masing-masing klausa atau frasa itu tidak lagi mendukung fungsi sendiri-sendiri. Sementara ada seorang ahli bernama Fasold menjelaskan kalau seseorang menggunakan satu kata atau frasa satu bahasa dan memasukkan kata tersebut dalam bahasa lain yang digunakannya dalam berkomunikasi, maka orang tersebut telah melakukan campur kode dalam Chaer (2004: 115).

Menurut Suwito campur kode memiliki wujud yang ditentukan oleh wujud bahasa tercampur yaitu seberapa besar unsur bahasa tercampur menyusup ke dalam bahasa utama. Berdasarkan unsur-unsur kebahasaan yang terlibat di dalamnya, campur kode dapat dibedakan menjadi beberapa macam antara lain ialah penyisipan unsur berwujud kata, frasa, baster, kata ulang, ungkapan atau idiom dan klausa dalam Wibowo (2006:23-24).

Penyebab terjadinya campur kode menurut pendapat Hoffman dan Troike dalam Apriana (2006: 38-39) yang membagi alasan seseorang dalam melakukan campur kode, yaitu sebagai berikut: 1) Membicarakan Mengenai Topik, 2) Meniru Pembicaraan Orang Lain, 3) Mempertegas Sesuatu, 4) Pengisian Penyambung Kalimat, 5) Perulangan untuk Mengklarifikasi, 6) Bermaksud untuk Mengklarifikasi Isi Pembicaraan kepada Lawan Bicara, 7) Menunjukkan Identitas Suatu Kelompok, 8) Memperhalus dan Mempertegas Permintaan atau Perintah, 9) Kebutuhan Leksikal, 10) Keefisienan Suatu Pembicaraan.

Fungsi Campur Kode menurut Taufiqrianto, Jurnal Ung, No.5, Desember (2012:12) yakni 1) Fungsi Menanyakan Sesuatu, 2) Fungsi Menegaskan Pembicaraan, 3) Fungsi Mengungkapkan Perasaan, 4) Fungsi Permintaan, 5) Fungsi Menawarkan Sesuatu.

Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Menurut William I. Gordon (dalam Mulyana), 2011:5-38) fungsi komunikasi digolongkan menjadi empat, yaitu komunikasi sosial, komunikasi ekspresif, komunikasi ritual, dan komunikasi instrumental.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian bahasa. Dengan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah data yang berupa tulisan hasil posting dan komentar yang mengandung alih kode dan campur kode yang ditulis dalam dinding media sosial *facebook* grup Wuhan pada rentang waktu Agustus, September, Oktober, November, Desember 2015. Adapun frekuensi kemunculan data sebanyak 26 (dua puluh enam) data. Data yang berupa tuturan yang mengandung alih kode sebanyak 12 (dua belas) data, campur kode yang ditemukan sebanyak 12 (dua belas) data, dan data yang terdapat alih kode dan campur kode ditemukan sebanyak 2 (dua) data. Data dalam penelitian ini adalah data yang berupa tulisan hasil posting dan komentar yang mengandung alih kode dan campur kode yang ditulis dalam dinding media sosial *facebook* grup Wuhan pada rentang waktu Agustus, September, Oktober, November, Desember 2015. Adapun frekuensi kemunculan data sebanyak 26 (dua

puluh enam) data. Data yang berupa tuturan yang mengandung alih kode sebanyak 12 (dua belas) data, campur kode yang ditemukan sebanyak 12 (dua belas) data, dan data yang terdapat alih kode dan campur kode ditemukan sebanyak 2 (dua) data.

Langkah-langkah pngumpulan data sebagai berikut, 1) Mencari data, 2) Mencatat data, 3) Memberikan kode.

Langkah uji kredibilitas data sebagai berikut, 1) Uji Validasi transliterasi teks dan 2) Triangulasi data.

Teknik analisis data sebagai berikut, 1) Teknik Dasar: Teknik Bagi Unsur Langsung dan 2) Teknik Lanjutan: Teknik Ganti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Wujud Alih Kode dalam Media Sosial Facebook

Pada bagian ini dibahas wujud dan macam alih alih kode dalam media sosial facebook grup Wuhan. Oleh karena itu, dalam menganalisis data digunakan pendapat dari Suwito dalam Chaer (2004: 150) yang membagi wujud campur kode ke dalam dua bagian yakni alih kode intern dan alih kode ekstern. Dan untuk macam alih kode digunakan pendapat dari Poedjosoedarmo (1976: 15) yang membagi macam alih kode, yaitu alih kode permanen dan alih kode sementara.

Data 1

Konteks:

Micheal Amos mengirim posting tentang keberadaan mahasiswa Universitas Wuhan yang lain dalam pengguna media sosial facebook grup Wuhan. Dia menggunakan dua bahasa dalam menuliskan pertanyaan tersebut. Dan hal itu dikomentari oleh Yves Chao.

1) Micheal Amos

有没有武大的同学 *yǒu méiyǒu wūdà de tóngxué?* Is anyone in whu?

20 September 2015

Apakah ada mahasiswa Wuda (Universitas Wuhan)?
Apakah ada seseorang yang ada di Universitas Wuhan?

2) Micheal Amos

啊~学姐好啊

a ~xué jiě hǎo a!

Cool, University of HK~

20 September 2015 pukul 21:46

Aa –hallo kakak kelas (perempuan)!

Keren, Universitas Hongkong
(FB, 20/9/2015)

Analisis:

Pada tuturan 2) merupakan alih kode eksternal. Sesuai dengan pendapat Suwito dalam Chaer (2004 : 150) yang mengatakan alih kode eksternal adalah alih kode yang terjadi antar bahasa sendiri (salah satu bahasa atau ragam yang ada dalam verbal repertoir masyarakat

tuturnya) dengan bahasa asing. Micheal Amos pada tuturan 1) menggunakan bahasa Mandarin, kemudian pada tuturan 2) dia beralih bahasa ke dalam bahasa Inggris yang merupakan bahasa asing.

Pada tuturan 2) merupakan macam alih kode sementara. Menurut dari pendapat Poedjosoedarmo (1976:15) yang mengatakan bahwa macam alih kode sementara yakni alih kode sementara sering berlangsung hanya sebentar saja dan kadang-kadang dalam waktu yang cukup lama. Dengan alasan yang bermacam-macam peralihan pemakaian tingkat tutur tidak terus berlangsung lama sebab pada waktunya penutur kembali memakai tingkat tuturnya yang asli. Pada tuturan 2) disebut macam alih kode sementara dikarenakan Micheal Amos pada tuturannya “Cool, University of HK~” termasuk ke dalam alih kode bahasa Inggris karena pada tuturan sebelumnya dia bertutur menggunakan bahasa Mandarin. Sehingga hal ini termasuk ke dalam macam alih kode sementara.

Faktor Penyebab Terjadinya Alih Kode

Pembicara dan Pribadi Pembicara

Data 7

Konteks:

Lucien Hantute bertanya dengan mengirimkan posting ke dalam grup Wuhan mengenai studio tatto yang bagus di kota Wuhan. Terutama cara penulisan tatto dengan cara tradiosional China yang bagus. Natalie D Sun mengetahui lokasi studio tatto yang bagus dan dia menginformasikannya pada Lucien Hantute.

1) Natalie D Sun

my friend has a tattoo studio and her studio is very close to RadioRock, 东湖. 如果你有兴趣去看一看, 我把她联系方式给你

22 Oktober 2015 pukul 14:46

Temanku memiliki sebuah studio tato dan studionya sangat dekat dekat ke RadioRock, Dong hu. Kalau kamu tertarik kamu bisa pergi kesana, aku akan memberikan cara menghubungi dia padamu.

2) Natalie D Sun

you can find her on wechat: coka91
She is pretty good

22 Oktober 2015 pukul 15:04

Kamu dapat menemukannya di media sosial wechat: coka91

Analisis:

Faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode dalam percakapan yang dilakukan oleh Natalie D Sun yaitu karena pembicara dan pribadi pembicara. Ini sesuai dengan pendapat Fishman dalam Abdul Chaer (2004: 108) yang mengatakan pembicara kadang-kadang sengaja

beralih kode terhadap mitra bahasa karena dia mempunyai maksud dan tujuan tertentu. Bisa kita lihat pada tuturan 2) peralihan kode dari bahasa Inggris ke bahasa Mandarin oleh Natalie D Sun atas keinginan dia sendiri.

Fungsi Alih Kode

Mengakrabkan Suasana

Data 12

Konteks:

Sana Badrakova mengirim posting yang menawarkan dua ekor marmut. Kepada para pengguna akun *facebook* dalam grup Wuhan dengan menggunakan bahasa Mandarin. Dikarenakan Sana Badrakova sedang dalam proses belajar bahasa Mandarin, tulisannya tidak begitu sesuai dengan *grammar* bahasa Mandarin. Sehingga seorang pengguna akun *facebook* lainnya yang bernama Shuo Zhang mengomentari dengan mengatakan bahwa bahasa Mandarinnya aneh. Sehingga terjadi pembelaan oleh Sana Badrakova yang kemudian dikomen lagi oleh Shuo Zhang.

1) Sana Badrakova

大家好， 卖二豚鼠。因为我没有时间看他们。我学习在武汉大学

他们是健康!! 买了在宠物商店在Huashi附近。
Dàjiā hǎo, mài èr túnshǔ. Yīnwèi wǒ méiyǒu shíjiān kàn tāmen. Wǒ xuéxí zài wǔhàn dàxué. Tāmen shì jiànkāng!!
Mǎile zài chǒngwù shāngdiàn zài Huashi fùjìn.
04 Desember 2015 21:11

Hallo semua, dijual dua marmut. Karena saya tidak ada waktu melihat mereka. Saya belajar di Universitas Wuhan. Mereka sehat !! dibeli di toko hewan peliharaan di sekitar Huashi.

2) Shuo Zhang

中文看起来好奇怪

Zhōngwén kàn qílái hào qíguài
4 Desember 2015 pukul 23:57

bahasa Mandarinnya terlihat sangat aneh

3) Sana Badrakova

Of course, maybe because I'm not Chinese?!And in real time I'm just studying chinese?!

I think my chinesis is not good, but I try speak, write, to learn it. please, I'm so sorry that I can't speak like a native speaker, but I tried.

5 Desember 2015 pukul 0:01

Tentu saja, mungkin karena Aku bukan orang Tiongkok?!
Dan kenyataannya aku masih belajar bahasa mandarin.

Aku pikir berbahasa Mandarinku tidak bagus, tapi aku mencoba untuk berbicara, menulis, mendengarkannya.
Tolong, Aku sangat meminta maaf tidak bisa berbicara seperti orang Tiongkok asli tapi aku telah mencobanya.

4) Shuo Zhang

yeah, i dont mean anything to hurt u ,all i mean is your chinesis is a little bit weird but very cute to see

5 Desember 2015 pukul 0:05

Yah, aku tidak bermaksud apapun untuk menyakitimu, semua yang kumaksud adalah bahasa mandarinmu sedikit aneh tapi terlihat sangat lucu.

(FB, 4/12/2015 pkl 21:11)

Analisis:

Fungsi alih kode yang terjadi dalam percakapan yang dilakukan oleh Shiyou Zhang adalah fungsi alih kode mengakrabkan suasana. Ini sesuai dengan pendapat Taufiqianto, (2012:12) yang mengatakan sebuah informasi dalam gagasan/pesan yang disampaikan oleh seorang penutur akan lebih mudah dipahami atau lebih cepat berterima jika ada kedekatan secara emosional antara individu-individu yang terlibat dalam peristiwa tutur.

Shuo Zhang mengungkapkan pesannya dengan mengalihkan bahasanya yang semula bahasa Mandarin menjadi bahasa Inggris agar Sana Badrakova memahami maksud dari pesannya. Karena Sana Badrakova terbiasa menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-harinya dan sedang dalam proses belajar bahasa Mandarin. Ini terlihat dari pengalihan bahasa Inggris oleh Shuo Zhang yang mengklarifikasi tuturannya, "yeah, i dont mean anything to hurt u ,all i mean is your chinesis is a little bit weird but very cute to see". Pengalihan bahasa Inggris yang digunakan oleh Shuo Zhang pada saat berkomunikasi menunjukkan fungsi alih kode agar pesan atau maksud yang disampaikan penutur bisa diterima dengan mudah oleh petutur.

Pengaruh Alih Kode Pada Proses Komunikasi

Data 5

Konteks:

PF Lee mengirim kumpulan foto yang diambil dari berbagai sudut pandang kota Wuhan. Foto ini menarik perhatian anggota dalam grup Wuhan sehingga banyak yang memujinya. Salah satunya komentar berasal dari Larkin Jones.

1) Larkin Jones

You are too kind! You are very talented! Thank you for adding me as a friend!

15 Oktober 2015 pukul 19:47

Kamu sangat baik hati! Kamu mempunyai talenta! Terima kasih untuk menjadikan aku sebagai teman!

2) PF Lee

谢谢哦

15 Oktober 2015 pukul 20:03

Terima kasih

3) Larkin Jones

不客气

15 Oktober 2015 pukul 20:04

Sama – sama

Analisis:

Fungsi komunikasi yang terdapat pada tuturan 1) berfungsi sebagai komunikasi sosial, tuturan 3) berfungsi sebagai komunikasi ritual. Fungsi komunikasi sosial terdapat pada tuturan 1) dikarenakan Larkin Jones dalam tuturannya “*You are too kind! You are very talented! Thank you for adding me as a friend!*”. Tuturan yang diucapkan Larkin Jones yaitu untuk terus menjaga hubungan dengan PF Lee sebagai teman baru. Sedangkan komunikasi ritual terdapat pada tuturan 2) yaitu “*Your pictures are just beautiful! My daughter is from Wuhan! I love to see as many pictures as I can from her city! Thank you for posting!!!*”. Tuturan yang diucapkan oleh Larkin Jones adalah untuk mengucapkan terima kasih karena sudah mengirimkan beberapa foto dari Wuhan. Hal ini sesuai dengan fungsi komunikasi ritual.

Setelah menganalisis fungsi komunikasinya maka pengaruh alih kode terhadap proses komunikasi tetap berjalan lancar meskipun Larkin Jones tidak terlihat bisa berbicara menggunakan bahasa Mandarin. Dikarenakan dia bukan orang asli Tiongkok dan terbiasa menggunakan bahasa Inggris. Tetapi PF Lee yang warga asli Tiongkok dapat memahami bahasa Inggris. Sehingga percakapan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan benar.

Wujud Campur Kode dalam Media Sosial Facebook

Penyisipan Unsur Berwujud Kata

Data 3

Chen Cen

超喜欢这种老城市的 feel XD

chāo xǐhuān zhè zhǒng lǎo chéngshì de feel XD

11 Oktober 2015 pukul 07.10

merasa sangat senang dengan kota tua ini.

(FB, 11/10/2015 pkl 07:10)

Analisis:

“*feel*” memiliki arti ‘rasa’ dan merupakan penyisipan unsur berwujud kata. Kata ‘merasa’ kali ini mengandung makna tanggapan hati terhadap sesuatu (indra). Jadi, ‘merasa’ senang yang dituturkan oleh Chen Cen ditujukan kepada kota Wuhan. Menurut Kentjono kata merupakan satuan gramatikal bebas yang terkecil. Yang memiliki arti tidak dapat dipecah-pecah menjadi bagian-bagian yang lebih kecil yang masing-masing mengandung makna (1982:44). Sesuai dengan pengertian tersebut “*feel*” merupakan peristiwa penyisipan berwujud kata karena memang tidak dapat dipecah lagi menjadi bagian terkecil. Jika dilihat dari sudut kelas katanya, kata “*feel*” merupakan kata kerja.

Data 4

Renee Xu

只有离开才懂得珍惜 miss u my home

Zhǐyǒu líkāi cái dǒngdé zhēnxī miss u my home

14 Oktober 2015

Hanya dengan meninggalkan baru tahu rasanya menghargai, kangen kamu rumahku

(FB,14/10/2015)

Analisis:

Tuturan yang dilontarkan oleh Renee Xu yaitu “*miss u my home*” merupakan penyisipan unsur berwujud klausa. Tuturan yang bisa dianggap sebagai klausa harus memenuhi syarat yaitu terdiri atas subjek dan predikat. Dengan memiliki unsur tersebut bisa dinyalakan sebagai klausa. Klausa sendiri memiliki arti yaitu satuan gramatikal berupa kelompok kata, sekurang-kurangnya terdiri atas subjek dan predikat dan berpotensi menjadi kalimat dan bisa juga ditambahkan objek pelengkap maupun keterangan. “*Miss*” merupakan predikat yang memiliki arti kangen, dan “*u my home*” merupakan subjek yang memiliki arti rumahku. Karena memenuhi syarat yaitu terdiri atas subyek dan predikat maka “*Miss u my home*” termasuk dalam klausa.

Faktor Penyebab Terjadinya Campur Kode dalam Facebook

Membicarakan Mengenai Topik

Data 1

Konteks:

Geng Cong menceritakan kronologi ketika dia membuat grup Wuhan pada media sosial Facebook. Dia membuat grup ini karena memiliki visi yang jelas.

Geng Cong

As Facebook's first Wuhan 武汉 group, humbly founded at a cyber-cafe in the Beijing airport in 2006, we now approach the 10,000-member mark.

Thank you to our friends and 老乡 for achieving this unique milestone. 9 years ago, we did not have a group to call our own.

本没有路。走的人多了, a road appears.

Běn méiyǒu lù. Zǒu de rén duōle, a road appears.

耿聪

26 Agustus 2015

Sebagai penemu grup Wuhan dalam media sosial Facebook, dengan sederhana dibuat di Kafe Cyber Bandara Beijing pada tahun 2006, Sekarang kita mendekati 10.000 anggota yang bergabung.

Terima kasih kepada teman kita dan tempat kelahiran untuk mencapai tonggak sejarah yang unik ini. 9 tahun yang lalu, kita tidak mempunyai grup untuk mengidentitaskan milik kita.

Tidak ada jalan. Banyak pejalan kaki, sebuah jalan terlihat.

(FB, 26/08/2015)

Analisis:

Faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode dalam hasil posting oleh Geng Cong yaitu membicarakan mengenai topik. Ini sesuai dengan pendapat Hoffman dan Troike dalam Apriana (2006: 38-39) yang mengatakan unsur-unsur bahasa asing yang disisipkan oleh penutur untuk mendukung topik yang dibicarakan. Topik yang dibicarakan dalam percakapan tersebut yaitu mengenai Geng Cong yang menceritakan kisah pembuatan grup Wuhan. Geng Cong mengirim posting tulisan yang bertuliskan, “本没有路。走的人多了, a road appears.” Penggunaan unsur-unsur yang berasal dari bahasa asing untuk membantu menyampaikan maksud penutur dengan jelas sehingga sesuai dengan topik yang dibicarakan. Ini terlihat dari penggunaan bahasa Inggris oleh Geng Cong yang membicarakan mengenai topik yaitu, “a road appears” yang berarti ‘sebuah jalan terlihat’.

Fungsi Campur Kode

Fungsi Menegaskan Pembicaraan

Data 7

Konteks:

陈聪 Chén Cōng mengirim posting tentang kekesalannya pada orang Provinsi Hubei. Orang-orang Provinsi Hubei selalu terlihat dimana-mana. Sehingga dia meluapkan kekesalannya dengan cara mengumpat.

陈聪

Chén Cōng

如今的天下, 已是九头鸟的天下, 遍地都是湖北人, 刚上船的那会, 他们叫“九头鸟”, 我会说, FUCK. 现在他们再叫, 我说, 谢谢。

Rújīn de tiānxià, yǐ shì jiǔ tóu niǎo de tiānxià, biàndì dōu shì húběi rén, gāng shàng chuán dì nà huì, tāmen jiào “jiǔ tóu niǎo”, wǒ huì shuō, FUCK. Xiànzài tāmen zài jiào, wǒ shuō, xièxiè.

17 Oktober 2015

Dunia saat ini, sudah menjadi dunia ‘burung berkepala sembilan’, di mana-mana orang berasal dari Hubei, pada saat baru mulai kerja, mereka disebut “burung berkepala sembilan”, aku mengatakan, ‘KURANG AJAR’. Sekarang aku akan mengatakan kepada mereka, saya katakan, terima kasih.

(FB, 17/10/2015)

Analisis:

Data tersebut merupakan fungsi campur kode menegaskan pembicaraan, 陈聪 memngirimkan postingan bahwa dia melihat orang-orang yang berasal dari Hubei terlihat di mana-mana. Sehingga dia menegaskan pembicaraannya

dengan cara mengumpat, “FUCK” yang memiliki arti ‘KURANG AJAR’.

Pengaruh Campur Kode Pada Proses Komunikasi

Data 5

Konteks:

Larkin Jones mengirim posting berupa tulisan dan foto ke dalam grup mengenai anak perempuan kecil yang dia adopsi pada bulan Februari 2015 lalu. Foto-foto yang dia kirimkan adalah foto anak perempuan kecil yang dia adopsi, dan anak itu diberi nama Wu Li Di. Banyak pengguna akun yang berkomentar terutama PF Lee yang mengucapkan terima kasih kepada Larkin Jones karena sudah mengadopsi anak tersebut.

1) Larkin Jones

I realize this is a long shot and probably not the forum for this..... These are pictures of my beautiful daughter. We adopted her last February from Wuhan and she was abandoned in August 2012, she was named Wu, Li Di. I would love to know who her family is and let them know she is thriving and grateful we are to them for their sacrifice! We love this little girl so much!

15 Oktober 2015 pukul 11:31

Aku menyadari ini adalah hasil jepretan yang banyak dan mungkin tidak ada hubungannya dalam forum ini. Ini adalah foto-foto dari anakku yang cantik. Kami mengadopsinya bulan Februari lalu dari Wuhan dan dia telah ditinggalkan orang tuanya pada bulan Agustus 2012 lalu, dia bernama Wu, Li Di. Aku akan senang untuk mengetahui siapa keluarganya dan biarkan mereka tahu bahwa gadis ini telah tumbuh berkembang dan kami berterima kasih kepada mereka untuk pengorbanan mereka! Kami sangat menyayangi gadis kecil ini!

2) PF Lee

thank you 她是幸运的

thank you tā shì xìngyùn de

15 Oktober 2015 pukul 11:31

Terima kasih dia sangat beruntung.

(FB, 15/10/2015 pkl 11:31)

Analisis:

Fungsi komunikasi pada tuturan campur kode dalam percakapan ini adalah komunikasi ekspresif. Hal ini dapat dilihat pada tuturan 2) yang disampaikan oleh PF Lee. Tuturan tersebut digolongkan menjadi komunikasi ekspresif karena pada kalimat “Thank you” merupakan ekspresi rasa senang dan terima kasih yang disampaikan PF Lee kepada Larkin Jones karena telah mengadopsi seorang anak kecil dan merawat anak itu dengan penuh kasih sayang. Hal ini sesuai dengan pendapat Gorden dalam Mulyana (2011:5), maksud dari komunikasi ekspresif adalah untuk menyampaikan perasaan-perasaan atau emosi dari pelaku komunikasi.

Fungsi komunikasi yang terdapat pada tuturan 2) adalah fungsi komunikasi ekspresif dan komunikasi ritual. PF Lee setelah mengetahui bahwa Larkin Jones telah mengadopsi seorang anak perempuan kecil yang lucu, dan dia sangat menyayangi anak tersebut. PF Lee dengan perasaan senang dan peduli bertutur “*thank you 她是幸运的thank you tā shì xìngyùn de*”. Hal ini sesuai dengan pengertian dari fungsi komunikasi ekspresif yakni untuk menyampaikan perasaan-perasaan seseorang. Pesan-pesan tersebut terutama dikomunikasikan melalui pesan-pesan non-verbal. Perasaan senang dan simpati itu telah disampaikan oleh PF Lee melalui kata-kata. Begitu juga dengan fungsi komunikasi ritual yang memiliki arti pengucapan kata-kata atau perilaku-perilaku tertentu yang bersifat simbolik. PF Lee telah melakukannya dengan kata-kata. Setelah mengetahui Larkin Jones telah membantu seorang anak kecil dengan mengadopsinya maka Larkin Jones layak mendapatkan pujian berupa kata ucapan terima kasih dari PF Lee.

Perasaan tersebut dapat dikomunikasikan melalui pesan nonverbal. Perasaan sayang, rindu, gelisah, takut, sedih, senang, dan benci dapat disampaikan melalui kata-kata, namun bisa disampaikan secara lebih ekspresif lewat perilaku nonverbal.

Pengaruhnya terhadap komunikasi adalah dengan PF Lee menggunakan campur kode maka komunikasi tetap berjalan dengan lancar dan baik. Dikarenakan Larkin Jones merupakan warga yang bukan berasal dari Tiongkok sehingga dia lebih memahami maksud dari tuturan PF Lee yang menggunakan campur kode bahasa Inggris. Sehingga komunikasi dapat berjalan dengan baik dan lancar tanpa adanya suatu kendala dan lebih komunikatif.

PENUTUP

Simpulan

Dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Terdapat dua wujud dan satu macam alih kode pada media sosial *facebook* grup Wuhan. Wujud alih kode yakni alih kode intern dan ekstern. Wujud dan macam alih kode secara keseluruhan muncul dalam media sosial *facebook* grup Wuhan adalah alih kode intern, ekstern dan alih kode sementara. Sebanyak empat belas data. Sementara alih kode permanen tidak ditemukan. Terdapat lima wujud campur kode pada media sosial *facebook* grup Wuhan.
- 2) Faktor penyebab terjadinya alih kode pada media sosial *facebook* grup Wuhan ada tiga, yaitu pembicara dan pribadi pembicara, lawan bicara, dan berubahnya topik. Faktor penyebab terjadinya campur kode pada media sosial *facebook* grup Wuhan ada enam, yaitu membicarakan mengenai topik, meniru pembicaraan orang lain, mempertegas sesuatu, perulangan untuk mengklarifikasi, dan kebutuhan leksikal.
- 3) Fungsi alih kode pada media sosial *facebook* grup Wuhan ada lima, yakni mengakrabkan suasana,

menghormati lawan bicara, meyakinkan topik pembicaraan, untuk membangkitkan rasa humor, dan untuk sekadar bergaya dan bergengsi. Fungsi yang paling dominan adalah mengakrabkan suasana. Fungsi campur kode pada media sosial *facebook* grup Wuhan ada lima, yakni menanyakan sesuatu, menegaskan pembicaraan, mengungkapkan perasaan, menawarkan sesuatu, dan permintaan. Fungsi campur kode yang paling dominan adalah mengungkapkan perasaan. Pengaruh campur kode pada fungsi komunikasi diklasifikasikan menjadi fungsi komunikasi sosial, fungsi komunikasi ekspresif, fungsi komunikasi ritual, dan fungsi komunikasi instrumental. Pengaruh campur kode yang paling dominan adalah terhadap fungsi komunikasi sosial. Sedangkan, pengaruh alih kode pada fungsi komunikasi diklasifikasikan menjadi fungsi komunikasi sosial, fungsi komunikasi ekspresif, fungsi komunikasi ritual, dan fungsi komunikasi instrumental. Pengaruh alih kode yang paling dominan adalah terhadap fungsi komunikasi instrumental.

Saran

Penelitian dengan judul “Alih kode dan Campur Kode Pada Media Sosial *Facebook* Grup Wuhan” ini memiliki beberapa harapan antara lain.

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian sosiolinguistik, khususnya kajian alih kode dan campur kode bahasa Mandarin dalam kaitannya dengan tuturan-tuturan yang digunakan oleh pengguna media sosial *facebook* grup Wuhan.
- 2) Penelitian ini hanya dibatasi pada wujud alih kode dan campur kode, faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode, dan fungsi alih kode dan campur kode pada proses komunikasi dalam media sosial *facebook* grup Wuhan. Diharapkan ada penelitian lebih lanjut yang lebih spesifik dalam ranah berbeda yang dikaji lebih luas dan mendalam sehingga dapat menambah pengetahuan tentang alih kode dan campur kode bahasa Mandarin.
- 3) Pada setiap penelitian tentunya tidak pernah luput dari kekurangan. Masih banyak yang perlu dari kajian sosiolinguistik dalam hal ini alih kode dan campur kode. Peneliti harap fenomena alih kode dan campur kode bahasa mandarin ini bisa dikaji melalui analisis wacana pragmatik tuturannya. Sehingga bisa menemukan permasalahan baru yang perlu diteliti lebih lanjut yaitu penelitian alih kode dan campur kode yang ditinjau dari segi pragmatik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Appel, Rene, Gerad Huber, dan Guus Maijer. 1976. *Sociolinguistic*. Utrecht-Antwerpen: Het Spectrum.
- Apriana, A. 2006. *Mixing and Switching in SMS Messages*. Malang: State University of Malang.

- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basir, Udjang Pr. M. 2010. *Sosiolinguistik Pengantar Kajian Tindak Berbahasa*. Surabaya: BINTANG.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djayasudarma, T. Fatimah. 1993. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Eresco.
- Effendy, Uchjana. 2002. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Enterprise, Jubilee. 2010. *Facebook Goes to School*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Jendra, Made Iwan Indrawan. 2010. *Sociolinguistics (The study of Societies' Languages)*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kentjono, Djoko. 1982. *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Jakarta: Fakultas Sastra.
- Mahsun, M.S. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Mansoer, Pateda dan Yenni Pulubuhu. 1993. *Bahasa Indonesia sebagai Mata Kuliah Dasar Umum*. Flores-NTT: Nusa Indah.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdikarya.
- Mulyana, Deddy. 2011. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nababan. 1991. *Sosiolinguistik Pengantar Awal*. Jakarta: Gramedia.
- Nawawi, Hadari. 1991. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ohoiwutun, Paul. 2002. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Permatasari, Ervinia. 2013. *Alih Kode Dan Campur Kode dalam Tuturan Beranda Facebook*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JBSI FBS Unesa.
- Poedjosoedarmo, Soepomo. 1976. *Kode dan Alih Kode*. Yogyakarta: Balai Penelitian Bahasa
- Rahardi, Kunjana. 2010. *Kajian Sosiolinguistik: Ihwal Kode dan Alih Kode*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rokhman, Fathur. 2013. *Sosiolinguistik Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwito. 1985. *Awal Pengantar Sosiolinguistik, Teori dan Problema*. Surakarta: Heary Offset.
- Taufiqrianto, Rahman. 2010. Alih Kode dan Campur Kode dalam Surat Kabar, *File Jurnal (Online)*, Vol.1, No.2, (<http://journal.ung.ac.id/filejurnal/JKBSVol3No3/KLBSVol3No31.pdf>, diakses 14 Maret 2016).
- Wibowo, Wahyu. 2006. *Pilihan Bahasa Pedagang Etnis dalam Interaksi Jual Beli di Pasar Kota Salatiga*. Malang: Universitas Negeri Semarang.